

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang menghasilkan berbagai macam komoditi pertanian, salah satunya adalah buah-buahan. Buah-buahan sebagai salah satu tanaman hortikultura memegang peran penting untuk meningkatkan mutu gizi dalam makanan sehari-hari yang dibutuhkan oleh setiap orang. Buah mengandung banyak vitamin serta mineral yang merupakan komponen gizi penting bagi tubuh setiap manusia. Indonesia mempunyai agroekologi dataran rendah sampai dataran tinggi yang menghasilkan buah-buahan. Komoditas buah-buahan merupakan penyumbang keanekaragaman dan kecukupan gizi rakyat yang cukup besar. Buah-buahan sangat penting bagi kesehatan karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, asam, minyak yang mudah menguap, pektin, air, serat, gula, dan lain-lain (Rukmana 2008).

Konsumsi masyarakat terhadap buah-buahan cenderung mengalami peningkatan, begitu pula dengan impor buah-buahan juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan gejala terjadinya pergeseran konsumsi buah, dari buah lokal menjadi buah impor. Perubahan gaya hidup (*life style*) masyarakat telah merubah pola dan gaya konsumsi produk-produk agribisnis yang telah meluas pada dimensi psikologis dan kenikmatan. Perubahan ini menyebabkan peningkatan tuntutan keragaman produk dan keragaman kepuasan (Deptan 2006).

Menurut hasil survei BPS (2009) konsumsi buah di Indonesia masih rendah, yaitu sebesar 60,4 persen masyarakat Indonesia hanya mengkonsumsi satu porsi buah atau bahkan kurang dalam satu hari. Selain itu, konsumsi buah-buahan di Indonesia hanya 40,1 kg/kap/th, masih cukup jauh dari rekomendasi Organisasi Pangan Dunia (FAO) yaitu 65,7 kg. Penyebab kematian sekitar 2,7 juta warga dunia setiap tahunnya disebabkan tidak cukupnya makan sayur-sayuran dan buah-buahan. Rendahnya konsumsi kedua sumber serat tersebut menjadikannya masuk ke dalam 10 besar faktor penyebab kematian di dunia (Anonim 2010).

Diperkirakan untuk tahun-tahun yang akan datang akan terjadi peningkatan konsumsi buah-buahan dan laju peningkatan permintaan buah juga

akan terus bertambah pada tahun-tahun selanjutnya. Bila asumsi ini benar, maka permintaan buah pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 20 ribu ton, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Perkiraan Konsumsi Buah-buahan di Indonesia Sampai Tahun 2020

Tahun	Populasi (Juta)	Peningkatan Konsumsi per tahun (%)	Konsumsi (kg/kapita)	Konsumsi Total
2018	227	32,5	45,70	10.375
2019	240	34,0	57,92	13.900
2020	254	44,5	78,74	20.000

Sumber: BPS dan Departemen Pertanian (2020)

Indonesia menghadapi berbagai masalah terkait jumlah produksi buah lokal yang menurun. Tingkat permintaan buah lokal di kalangan masyarakat pada saat ini menurun dibandingkan dengan konsumsi buah impor. Berkurangnya minat konsumen terhadap buah lokal dan menurunnya ketersediaan buah lokal terutama di kios buah menyebabkan persaingan antara buah lokal dengan buah impor. Beberapa hal yang menyebabkan penurunan jumlah produksi buah lokal yaitu, menurunnya persediaan benih berkualitas, lemahnya minat petani baru untuk memproduksi buah-buahan, dan kurang memadainya infrastruktur logistik buah. Perubahan perilaku konsumen yang lebih memilih buah impor disebabkan karena buah impor memiliki ketersediaan buah yang lebih stabil dan harganya yang lebih terjangkau dibandingkan buah lokal. Menurut data Direktorat Jendral Bina Produksi Holtikultura, perkembangan produksi buah-buahan di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Pada data tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa produksi buah-buahan pada tahun 2016 mencapai 16 juta ton kemudian pada tahun 2017 produksi buah-buahan mengalami penurunan menjadi 15 juta ton. Tetapi ditahun berikutnya pada tahun 2018 terjadi lagi peningkatan jumlah produksi buah-buahan menjadi 17 juta ton.

Tabel 1.2 Produksi buah di Indonesia tahun 2015-2019

No	Komoditi	Prtoduksi (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Mangga	1.621.997	1.818.619	2.013.121	2.243.440	1.287.287
2	Jeruk	2.565.543	2.625.884	2.311.581	2.131.768	2.028.904
3	Pepaya	643.541	621.524	653.276	772.884	675.801
4	Pisang	5.037.472	5.454.226	5.741.351	6.373.533	5.755.073
5	Nenas	1.427.781	2.237.858	1.272.761	1.558.196	1.406.445
6	Durian	747.848	594.842	602.694	797.798	492.139
7	Manggis	72.634	112.722	65.133	105.558	84.538
8	Alpukat	239.463	201.635	225.180	257.642	224.278
9	Jambu biji	196.180	179.474	207.025	220.202	204.551
10	Jambu air	128.648	94.015	106.901	104.885	85.973
11	Salak	861.950	805.879	712.263	829.014	749.876
12	Rambutan	801.077	705.823	851.240	986.841	522.852
13	Sawo	107.169	101.263	103.772	127.876	122.813
14	Sirsak	84.373	55.798	49.168	65.359	60.754
15	Markisa	119.683	106.788	138.027	120.796	132.011
16	Duku	157.655	178.026	158.649	195.364	228.816
17	Nangka	683.904	601.929	675.455	653.444	578.327
18	Belimbing	70.298	59.984	72.397	72.443	69.089
	Jumlah	15.567.13	16.556.29	15.959.99	17.617.00	14.709.53

Sumber: BPS dan Departemen Pertanian (2020)

Kebutuhan buah masyarakat Indonesia tidak sepenuhnya dapat disediakan oleh produksi lokal, terutama kebutuhan akan buah subtropis seperti apel, anggur, jeruk, pear, dan lain-lain. Pemenuhan kecukupan ini diperoleh dengan mendatangkan buah impor (Sjaifullah 1996). Adapun citra yang terbentuk di masyarakat adalah buah-buahan impor lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan buah-buahan produksi lokal terutama menyangkut kesegaran, warna, dan rasa yang dimiliki oleh buah-buahan impor tersebut (Agrofarm, 2011).

Tingkat konsumsi buah - buahan masyarakat Indonesia saat ini masih rendah sehingga belum memenuhi standar. Standar konsumsi yang

direkomendasikan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) yaitu 73 kilogram per kapita per tahun sedangkan di Indonesia saat ini tingkat konsumsi sayur dan buah hanya 40 kilogram per kapita per tahun. Tingkat konsumsi masyarakat dalam buah lokal diantaranya dipengaruhi oleh perilaku konsumen dalam mengambil keputusan pembelian buah untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan dan keinginan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen, diantaranya adalah faktor psikologis yang terkait dengan motivasi, pengetahuan dan sikap. Jember merupakan salah satu Kota di Jawa Timur yang menghasilkan berbagai macam buah lokal, sementara jumlah konsumsi buah-buahan dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 Total Produksi Buah-buahan Kabupaten Jember Tahun 2018-2019

No	Komoditas Buah-buahan	Total Produksi (Ton)		Kenaikan %
		2018	2019	
1	Mangga	26.821,9	20.818,6	-22
2	Durian	23.168,7	10.016,9	-57
3	Jeruk siam	235.271,8	34.765	-85
4	Pisang	124.026,4	74.978,1	-40
5	Pepaya	72.186,9	215.568,2	199
6	Salak	1.853,8	6.015,9	225
	Jumlah	483.329,50	362.162,70	219
	Rata-rata	80.554,92	60.360,45	37

Sumber: BPS Kabupaten Jember Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1.3 perkiraan total produksi buah-buahan di Kota Jember tahun 2018-2019 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Rata-rata produksi buah-buahan pada tahun 2018 yaitu 80.554,92 ton dan pada tahun 2019 sebesar 60.360,45 ton dengan presentase rata-rata 37%. Dapat diketahui peningkatan konsumsi buah terbesar yaitu buah salak dengan total produksi pada tahun 2018 yaitu 1.853,8 ton dan pada tahun 2019 yaitu 6.015,9 ton, sedangkan peningkatan produksi terendah yaitu buah pepaya dengan total produksi pada tahun 2018 yaitu 72.186,9 ton dan pada tahun 2019 sebesar 215.568,2 ton, sehingga hal tersebut menyebabkan kenaikan produksi pada buah salak sangat menonjol.

Saat ini jumlah kios buah di wilayah kota Jember semakin banyak bermunculan. Walaupun demikian, tidak serta merta membuat semua masyarakat beralih memilih berbelanja di pasar modern. Sebagian konsumen khususnya konsumen buah masih lebih menyukai berbelanja di kios buah dikarenakan harga yang murah, buah yang tersedia lebih beragam serta jumlah pembeliannya yang sesuai keinginan konsumen menjadi alasan sebagian konsumen lebih tertarik berbelanja di kios buah. Kota Jember merupakan kota dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat, sehingga mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakatnya. Baik untuk pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki produksi buah yang melimpah karena Kota Jember memiliki kondisi tanah yang subur sehingga cocok ditanami beraneka ragam buah – buahan. Namun hal tersebut kurang diimbangi dengan minat masyarakat dalam mengkonsumsi buah – buahan yang masih rendah.

Sebagian besar masyarakat masih belum menjadikan buah sebagai konsumsi harian mereka untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral. Selain itu perilaku konsumen dalam pembelian buah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Konsumsi buah selain dipengaruhi oleh pendapatan dan harga, juga dipengaruhi oleh selera, nilai sosial budaya yang berlaku di masyarakat, dan gaya hidup konsumennya. Konsumen dengan tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan berbeda tentunya memiliki gaya hidup yang berbeda. Begitu juga konsumen di wilayah yang berbeda akan memiliki gaya hidup yang berbeda pula tergantung pada daerahnya masing- masing. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap konsumsi buah ialah produksi dan ketersediaannya di kios buah, mengingat banyak jenis buah yang bersifat musiman. Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Buah Lokal di Kios Buah Wilayah Kota Jember”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku konsumen dalam pembelian buah lokal di kios wilayah kota Kota Jember ?

2. Bagaimana proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian buah lokal di kios wilayah kota Kota Jember ?
3. Faktor - faktor apakah yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian buah lokal di kios wilayah kota Kota Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku konsumen dalam pembelian buah lokal di kios wilayah Kota Jember.
2. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian buah lokal di kios wilayah Kota Jember.
3. Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian buah lokal di kios wilayah Kota Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:
Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agribisnis, khususnya dalam hal perilaku konsumen dalam membeli buah-buahan.
2. Manfaat Teoritis:
 - a. Bagi peneliti, untuk melatih kemampuan menganalisis masalah berdasarkan faktor dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan serta sebagai salah satu syarat kelulusan studi program sarjana (S-1) program studi Agribisnis.
 - b. Bagi tempat penelitian, sebagai bahan informasi mengenai perilaku konsumen dalam pembelian buah-buahan.
 - c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dan media informasi bagi masyarakat dalam hal perilaku konsumen untuk pembelian buah-buahan lokal.